



**ANALISIS BAHASA HORMAT (*KEIGO*) DALAM FILM NAZOTOKI WA
DINNER NO ATODE**

映画「謎解きはディナーのあとで」における敬語

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S-1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ELSA ANGGA RINI

13050111140098

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

**ANALISIS BAHASA HORMAT (*KEIGO*) DALAM FILM NAZOTOKI WA
DINNER NO ATODE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S-1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ELSA ANGGA RINI

13050111140098

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 4 Januari 2017

Penulis

Elsa Angga Rini

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum.
NIP 197504182003122001

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum.
NIP 197403012000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film Nazotoki wa Dinner no Atode” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 04 Januari 2017

Ketua

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S M.Hum. _
NIP 197504182003122001

Anggota I

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum.
NIP 197403012000122001

Anggota II

Lina Rosliana, S.S, M.Hum.
NIP 198208192014042001

Semarang, November 2016
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

MOTTO

Jangan jadikan kekuranganmu sebagai alasan untuk
menunda masa depanmu.

Persiapkan dirimu dengan baik untuk mencapai suatu hal,
karena tak ada hasil tanpa usaha dan doa.

Semua pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan
dengan hati yang ikhlas.

Elsa Angga Rini

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta dan selalu menemani saat suka maupun duka, yaitu kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah mengabulkan segala doa.
2. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan dan kasih sayang orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian Bapakku Sutiyo dan Ibuku Riwayati.
3. Semua keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan, saya ucapkan banyak terimakasih.
4. Eliz Sensei dan Utami Sensei selaku dosen pembimbing yang sudah bersedia meluangkan banyak waktunya untuk membimbing saya, hal-hal yang nampaknya sulit menjadi mudah, Sensei mengajari saya untuk terus mencoba dan tak pernah kehilangan harapan, beribu terimakasih saya ucapkan karena Sensei telah membantu saya mewujudkan impian.
5. Lina Sensei selaku dosen wali yang sudah memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi.

6. Sahabat-Sahabatku Anita, Eva, Dinda, Febri, Fransiska, Wulan, Novi, Rinanda , Baiti. Hidupku terlalu berat tanpa melibatkan bantuan Allah dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik. Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang tak akan jadi apa-apa. Semoga mimpi kita semua dapat tercapai dan persahabatan kita tak akan terkikis oleh waktu.
7. Teruntuk Tante Herlina, Ibu Ragil Jamilah, Adrian Zahir Septian Anggara, Shandra Setya Pancawati dan seluruh keluarga besar Soka Salatiga yang telah memberi semangat dan motivasi kepada saya.
8. Teman-teman Sastra Jepang angkatan 2011 yang saling memberikan dukungan dan bantuan.

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas cinta kasih dan karunia-Nya sehingga dengan penuh kesabaran penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Atas kehendak-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film *Nazotoki wa Dinner no Atode*”. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S, M.Hum., selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing satu penulisan skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu serta ilmu kepada penulis selama masa bimbingan hingga skripsi ini selesai;
4. S.I. Trahutami, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing dua penulisan skripsi. Terima kasih atas bimbingan, saran, bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis;
5. Lina Rosliana, S.S, M.Hum., selaku dosen wali, atas bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan;
6. Seluruh staf pengajar, baik di Jurusan Sastra Jepang maupun Fakultas Ilmu Budaya;
7. Seluruh staf perpustakaan dan karyawan Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama masa perkuliahan;
8. Seluruh keluarga, kerabat dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik untuk segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang memerlukan.

Semarang, 4 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	8
1.5.2 Metode Analisis Data	8
1.5.3 Metode Penyajian Data	8
1.6 Manfaat	9
1.7 Sistematika	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Sociolinguistik	12
2.2.2 Keigo (Ragam Bahasa Hormat).....	17
2.2.2.1 Sonkeigo.....	18
2.2.2.2 Kenjougo.....	21
2.2.2.3 Teineigo.....	24
BAB III	26
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
3.1 Tahap Analisis Bahasa Hormat (<i>Keigo</i>) dalam Film Nazotoki wa Dinner no Atode.....	26
3.2 Analisis Data dan Pembahasannya.....	26
BAB IV	56
PENUTUP	56
4.1 Simpulan	56
4.2 Saran	57
要旨.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
BIODATA PENULIS	63
LAMPIRAN.....	64

ABSTRACT

Rini, Angga Elsa. 2017. This research aims to understand how to polite language analysis (keigo) in Nazotoki wa Dinner no Atode Movie. Departement of japanese studies faculty of humanities. Diponegoro university. The first advisor, Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum. The second advisor, S.I Trahutami, S.S, M.Hum.

Keigo is a variety of language used to express respect for other people who are older and those who are not too close. Keigo is not only used in everyday conversation, but also on education, employment and business. In this study the authors choose the title 'Polite Language Analysis (Keigo) in Nazotoki wa Dinner no Atode Movie. The data used in this study is a Nazotoki wa Dinner no Atode movie by Tokuya Higashigawa. The object of this research is the use keigo conversation in Nazotoki wa Dinner no Atode movie. The result of this study are found polite language diversities (keigo) there are sonkeigo, kenjougo and teineigo. Sonkeigo used to elevate the speaker, kenjougo used to humiliate the other person, while teineigo is used to soften the words used to honor the other person on persons in question.

Keywords : Keigo, Sociolinguistic Study, Uchi-Soto.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi dari pembicara ke lawan bicara.

Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar, perlu ada persamaan persepsi dalam bentuk pembicara dan lawan bicara mengenai bahasa yang digunakan. Dewasa ini, minat pembelajar terhadap bahasa Jepang sangat besar, termasuk di Indonesia. Jika ingin mempelajari suatu bahasa asing, budaya serta sistem masyarakat negara itu juga perlu dipahami. Agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang benar ketika masuk dalam masyarakat bahasa tersebut.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, tidak hanya dari huruf yang dipakainya, tetapi juga dari strata (tingkatan) yang terdapat dalam masyarakat Jepang itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi. Maka dari itulah bahasa Jepang berbeda dengan bahasa yang lainnya. Misalnya saja dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia tidak mengenal adanya ragam bahasa hormat atau tingkat tutur seperti yang terdapat dalam bahasa Jepang.

Adapun ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat disebut sosiolinguistik.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan ketika berbicara dengan orang tertentu.

Misalnya kebiasaan anak dalam suatu keluarga, harus menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda jika berbicara dengan ayah, ibu, kakak, atau adik. Sebagai seorang murid, harus menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda pula terhadap guru, terhadap teman sekelas, atau terhadap sesama murid yang kelasnya lebih tinggi.

Bangsa Jepang adalah bangsa yang sangat memperhatikan adab kesopanan, terutama saat berbicara. Orang Jepang menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga (Terada, 1984 : 238). Hampir sama dengan pendapat itu, ada juga yang mengatakan bahwa *keigo* adalah istilah yang merupakan ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Nomura, 1992:54). *Keigo* adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang

menjadi pokok pembicaraan (Ogawa, 1989:227) (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004, p.189).

Keigo merupakan cara mengungkapkan hubungan sesama manusia dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (pendengar) atau orang yang dibicarakan. Hubungan sesama manusia yang dimaksud adalah hubungan atas bawah (seperti hubungan antara guru dan murid), hubungan *onkei no ukete* (seperti hubungan antara pelanggan dan pelayan), hubungan *uchi soto* (seperti hubungan antara orang dalam perusahaan dan orang di luar perusahaan), serta tingkat keakraban, yang kesemuanya ini mempengaruhi penggunaan *keigo*.

Sudjianto menjelaskan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut (1999 : 149) :

1. Usia : tua atau muda, senior atau junior
2. Status : atasan atau bawahan , guru atau murid
3. Keakraban : orang dalam atau orang luar
4. Gaya bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan
5. Pribadi atau umum : rapat, upacara, atau kegiatan apa
6. Pendidikan :berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*)

Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語) dan *teineigo* (丁寧語). *Sonkeigo* merupakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat orang yang dijadikan topik

pembicaraan atau lawan bicara. Pengertian *kenjougo* adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicaraan dengan cara merendahkan perilaku pembicara. *Teineigo* adalah ungkapan sopan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara dengan menggunakan bentuk *-desu, -masu*.

Dalam skripsi ini penulis akan memfokuskan pada penggunaan *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語) dan *teineigo* (丁寧語). Karena *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語) dan *teineigo* (丁寧語) sering digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang, maka ketiganya perlu untuk dipahami.

Kalimat di bawah ini merupakan contoh ragam bahasa hormat (*keigo*). Penulis akan menguraikannya berdasarkan jenis ragam bahasa hormat (*keigo*), yaitu *sonkeigo* (損家語), *kenjougo* (謙讓語), dan *teineigo* (丁寧語).

Data 1 :

Berikut ini adalah contoh penggunaan *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dalam percakapan :

- Sudirno : もしもし, そちらは「ビストロ」ですか。
Moshi-moshi, sochira wa 'Bisutoro' desu ka.
'Halo. Apakah benar dengan restoran Bistro?'
- CS : はい, 「ビストロ」でございます。
Hai, 'Bisutoro' de gozaimasu.
'Benar, di sini Bistro.'
- Sudirno : 7.30 に2ねい予約したいんですが。
Shichijihan ni 2 nei yoyaku shitain desu ga...
'Saya ingin reservasi untuk 2 orang pukul 19.30.'

- CS : 申し訳 ございません。電話回線 の 状態 が 悪い ようです。もう一度 おっしゃって くださいません か。
Moushiwake gozaimasen. Denwa kaisen no joutai ga warui you desu. Mou ichido osshatte kudasaimasenka.
 ‘Maaf, Sepertinya koneksi telepon sedang agak buruk. ‘Bisa tolong ulangi sekali lagi?’
- Sudirno : はい,今週 金曜日の 7.30 に 2 人 分 の 席 が 取れます か。
Hai, Konshuu kinyoubi no shichijihan ni futari-bun no seki ga toremasu ka?
 ‘Baik, Apakah saya bisa reservasi untuk 2 orang di hari Jumat pukul 19.30?’
- CS : おしゃべり します。申し訳 ございません。金曜日 は 込んで おりまして、お席 に ご案内 できる の は 一番 早く て 8.30 と なって おります が...
Oshaberi shimasu. Moushiwake gozaimasen. Kinyoubi wa konde orimashite, aseki ni go annai dekiruno wa ichiban hayakute hachijihan to nutte orimasu ga...
 ‘Saya cek dulu ‘Maaf Pak’ Hari Jumat penuh, saya bisa antar Bapak ke kursi paling cepat pukul 8.30...’
- Sudirno : そうですか。
Sou desu ka .
 ‘Begitu, ya...’

Pada contoh dialog di atas Sudirno dan CS (Customer Service) restoran Bistro, memiliki kedudukan sebagai orang yang memakai jasa (Sudirno) dan memberikan jasa (CS). Dalam hal ini tingkatan *sonkeigo* digunakan oleh yang memberikan jasa kepada orang yang memakai jasa. Selain itu, dialog di atas menggunakan tingkatan *kenjougo*, sebab pembicara dan lawan bicara belum saling mengenal sebelumnya. *Kenjougo* yang digunakan pada dialog di atas ditunjukkan pada kalimat もう一同 おっしゃって くださいませんか ‘*Mou ichidou osshatte kudasaimasenka?*’ ‘Bisa tolong ulangi sekali lagi?’. Bentuk ‘*Mou ichidou osshatte kudasaimasenka*’ masuk ke dalam bentuk *kenjougo* karena

hal tersebut mengarah pada dirinya sendiri, jadi meminta orang lain untuk melakukannya kepada Sudirno. Pada dialog di atas CS (Customer Service) menggunakan bentuk *teineigo* yaitu terdapat dalam kalimat はい、[ビストロ]でございます。‘*Hai, Bisutoro de gozaimasu.*’ ‘iya, di sini Bistro. CS (Customer Service) menggunakan bentuk *teineigo* yaitu penggunaan *-de gozaimasu* untuk menghaluskan kata.

Bagi yang tidak pernah menggunakan ragam bahasa tersebut, ketika menemukan atau mendengar ungkapan-ungkapan di atas tentu akan merasa kesulitan untuk memahami apa yang dimaksud. *Keigo* adalah salah satu materi bahasa Jepang yang dianggap sulit, bukan hanya bagi orang asing, orang Jepang pun banyak yang menganggap sulit penggunaan *keigo* tersebut. Supaya lebih menguasai bahasa hormat (*keigo*), penulis akan menulis sebuah film Jepang yang di dalamnya terdapat ragam bahasa hormat (*keigo*).

Alasan penulis meneliti *keigo* dalam film ini adalah agar pembelajar bahasa Jepang bisa lebih mengenal dan menguasai *keigo* dalam sebuah pembelajaran yang berbeda. Penggunaan *keigo* dilatarbelakangi oleh faktor situasi, keakraban, usia, status sosial serta hubungan sosial antara siapa yang berbicara dan yang diajak berbicara. Maka dari itu penulis akan menjelaskan secara detail faktor-faktor tersebut dalam film *Nazotoki wa Dinner no Atode*. Agar pembelajar bahasa Jepang lebih mudah memahami.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode?
2. Faktor-faktor apa saja yang memunculkan bahasa hormat (*keigo*) dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode.
2. Mendeskripsikan situasi bagaimana saja bahasa hormat (*keigo*) dipakai dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis membatasi penelitian tentang jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode dan bagaimana bahasa hormat (*keigo*) dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode.

Film ini diangkat dari *manga* (komik Jepang) dengan judul yang sama karya Higashigawa Tokuya. Komik tersebut terjual lebih dari 1,4 juta copy di Jepang. Nazotoki lengkap bergenre cerita detektif (misteri), selain banyaknya ragam bahasa yang ada dalam film ini, ceritanya pun menarik sehingga membuat

penasaran untuk mengetahui pemecahan misteri tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk menelitinya.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data, yaitu metode simak. Metode simak adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa.

Pada teknik penyediaan data, penulis menggunakan teknik simak bebas lihat cakap, teknik catat dan teknik analisis data. Teknik simak bebas lihat cakap adalah teknik dimana penulis tidak berpartisipasi ketika menyimak. Penulis tidak terlibat dalam dialog, konservasi, atau imbal wicara jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Penulis hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog. (Sudaryanto, 1993).

Teknik catat adalah penulis melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi.

Setelah itu ada teknik analisis data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tentang penggunaan *keigo* dalam film *Nazotoki wa Dinner no Atode* adalah teknik pilah unsur penentu, yaitu penulis memilah kata-kata yang mempunyai arti *keigo* kemudian diklarifikasikan berdasarkan situasi atau keadaan, kedudukan, usia, perkara atau hal yang dibicarakan.

1.6 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami bahasa hormat (*keigo*).
2. Agar memahami jenis-jenis bahasa hormat (*keigo*) dan penggunaannya dalam sebuah film.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pada bab ini berisi pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terdiri dari Tinjauan Pustaka dan *Keigo* (ragam bahasa hormat).

BAB III Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis bahasa hormat (*keigo*) dalam film *Nazotoki wa Dinner no Atode*.

BAB IV Pada bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai ragam bahasa hormat (*keigo*) telah diteliti sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan *Keigo* dalam Buku *Bijinesu Nihongo*” oleh Deasti Arum Fajarwati, “Penggunaan *Keigo* dalam Komik “*Meitantei Conan : Toket Jikake No Matenrou*” oleh Efrika Yudi Pratiwi, dan “Penggunaan *Keigo* oleh Pramuwisata di Taman Wisata Candi Borobudur” oleh Esti Widati.

Penelitian yang berjudul “Penggunaan *Keigo* dalam Buku *Bijinesu Nihongo*” bertujuan mengetahui klarifikasi *keigo* dan bagaimana kegunaan *keigo* yang terdapat dalam buku *Bijinesu Nihongo*. Hasil penelitian tersebut adalah jenis *keigo* yang digunakan dalam buku *Bijinesu Nihongo* berupa *teinego*, *sonkeigo*, dan *kenjougo*. Penggunaan bentuk *kenjougo* dan *sonkeigo* dalam buku *Bijinesu Nihongo* banyak digunakan pada saat berbicara dengan orang yang berasal dari luar perusahaan atau *soto no hito* karena hubungan sosial dan status sosial yang berbeda, sedangkan pada saat berbicara dengan sesama pegawai atau teman sejawat menggunakan *teineigo* ‘bahasa sopan’ dan *jotai* ‘bentuk biasa’. Penggunaan bentuk *teinego* dalam buku *Bijinesu Nihongo* digunakan oleh atasan pada saat berbicara dalam forum atau situasi formal dan digunakan pada saat bawahan sedang berbicara dengan atasan, dengan syarat sudah tercipta keakraban antara bawahan dan atasan.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Penggunaan *Keigo* dalam Komik “*Meitantei Conan : Toket Jikake No Matenrou*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *keigo* dalam komik “*Meitantei Conan : Toket Jikake No Matenrou*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa “*Meitantei Conan : Toket Jikake No Matenrou*” terdapat 8 situasi yang menggunakan ragam *keigo* jenis *sonkeigo* dan *kenjougo*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kedua ragam *keigo* tersebut ada 2, yaitu faktor keakraban dan faktor hubungan sosial. Pada skripsi yang berjudul “Penggunaan *Keigo* oleh Pramuwisata di Taman Wisata Candi Borobudur” bertujuan untuk mengetahui bagaimana para pramuwisata menggunakan *keigo*. Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam pembahasan, disimpulkan bahwa pramuwisata Taman Wisata Candi Borobudur pada umumnya menggunakan *keigo* dalam menyampaikan atau memberikan jasa perusahaan terhadap wisatawan Jepang.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sumber data yang diteliti. Jika pada peneliti sebelumnya sumber datanya berupa buku, komik, dan penelitian langsung, maka sumber data penelitian penulis kali ini adalah film Jepang, dengan demikian diharapkan bahan penelitian ini dapat memberi sajian yang berbeda dengan penelitian yang lain. Ragam bahasa dalam bahasa Jepang dapat diteliti dengan teori linguistik.

2.2 Kerangka Teori

Sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan teori-teori yang relevan yang harus dijelaskan secara terperinci. Teori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

2.2.1 Sociolinguistik

Suatu ilmu maupun cabang ilmu merupakan sebuah perkembangan dari ilmu itu sebelumnya (Mahsun, 2006:3). Demikian halnya dengan ilmu sociolinguistik yang merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik itu sendiri. Sociolinguistik berasal dari dua kata, yaitu sosio dan linguistik.

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan lingkungan sosialnya. Nababan (1993:9) menyatakan bahwa sociolinguistik sebagai suatu aktivitas yang secara khusus diarahkan untuk penelitian tentang interaksi struktur bahasa dengan struktur sosial, serta saling pengaruh antara tingkah laku kebahasaan dengan tingkah laku kemasyarakatannya.

Masalah utama yang dikaji dalam ilmu sociolinguistik adalah :

1. Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan
2. Menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya.
3. Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat (Solehudin, 2009:3).

Kajian sociolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat (Kushartanti, 2005:230). Dalam bahasa Jepang, sociolinguistik disebut *shakaigengogaku* [社会言語学]. Sociolinguistik atau [社会言語学] dinyatakan oleh Sanada (1995:9-10) adalah studi yang mempelajari kinerja linguistik mengenai orang-orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat atau berkaitan dengan fenomena dalam bahasa atau keterlibatan dengan kelompok.

Selain itu, ada rumusan mengenai sosiolinguistik dari seorang pakar yaitu Fishman (1972-1976) yang menyimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor—faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Sedangkan menurut Sanada (1995 : 9-10), sosiolinguistik adalah studi yang mempelajari kinerja linguistik mengenai orang-orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat atau berkaitan dengan fenomena dalam bahasa atau keterlibatan dalam kelompok.

Faktor-faktor sosial itu sendiri mempunyai pengaruh dalam tingkatan penggunaan *keigo*. Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How To Be In Japan* menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan penggunaan *keigo* adalah sebagai berikut :

1. Keakraban

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkatan penggunaan *keigo* adalah tingkat keakraban. Ketika seseorang berbicara pada orang lain yang belum begitu akrab atau baru dikenalnya, maka akan digunakan bahasa sopan atau hormat, misalnya saat pertama kali memperkenalkan diri, bicara pertama kali setelah mengangkat telepon, dan berbicara di depan umum, misalnya pidato.

2. Usia

Faktor kedua adalah usia. Biasanya orang yang lebih muda usianya cenderung menggunakan bahasa sopan atau hormat ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti :

- a. Anak-anak, biasanya mereka menggunakan bahasa biasa untuk semua umur.
- b. Sekolah Dasar, anak-anak mendapatkan sosialisasi tentang peraturan dalam berbicara pada saat berumur 6 tahun di sekolah dasar.
- c. Istilah dalam keluarga, mereka selalu memulai menggunakan istilah keluarga yang berbeda tergantung dengan siapa mereka berbicara.
- d. *Senpai*, *koohai*, murid-murid yang lebih di atas, mereka dianggap sebagai orang yang lebih tua dan pemimpin.
- e. Mahasiswa / murid, *senpai* sudah pasti menjadi pemimpin dan *koohai* harus mematuhi *senpai* apapun kondisinya.
- f. Karyawan baru, beberapa orang yang baru masuk kedalam perusahaan disebut sebagai *koohai* yang harus dihormati kepada *senpai*.

Hal tersebut tidak berlaku kebalikannya, orang yang lebih tua biasanya menggunakan bahasa yang lebih akrab ketika berbicara dengan orang yang lebih muda.

3. Hubungan Sosial

Faktor ketiga adalah hubungan sosial. Yang dimaksud hubungan sosial adalah hubungan profesional atau hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sebagai contohnya adalah hubungan antara atasan dan bawahan yang biasanya menggunakan bahasa biasa tetapi biasanya atasan berbicara sopan. Penjual dan pembeli, juga seharusnya menggunakan bahasa sopan, penjual ketika sedang menawarkan barang dagangan.

Guru dan murid. Saat berbicara, pada umumnya orang yang memiliki kedudukan lebih rendah akan menggunakan bahasa sopan atau hormat, sedangkan

orang yang berkedudukan lebih tinggi akan menggunakan bahasa biasa atau yang lebih akrab.

4. Status Sosial

Faktor keempat adalah status sosial. Biasanya orang-orang yang memiliki status sosial tinggi di masyarakat akan cenderung berbicara menggunakan bahasa sopan. Misalnya keluarga kerajaan di Jepang. Sebelum Perang Dunia II, anggota kerajaan Jepang seperti bangsawan, pangeran, kaisar, dan anggota keluarga menggunakan bahasa sopan khusus saat berbicara. Tetapi saat ini mereka hanya menggunakan bahasa hormat biasa yang dipakai masyarakat pada umumnya.

5. Jenis Kelamin

Faktor kelima adalah jenis kelamin. Biasanya ketika seorang lelaki berbicara dengan teman sesama lelaki yang sudah akrab, ia akan menggunakan bahasa sehari-hari yang sering dipakai oleh laki-laki. Terkadang bahasa laki-laki tersebut terdengar kasar. Misalnya pada kalimat *meshi o kuu?* Yang berarti ‘maukah makan bersama?’, tetapi jika lelaki tersebut mengucapkan kalimat yang sama pada seorang wanita, ia akan mengubah kalimatnya menjadi bahasa yang lebih halus, *gohan o taberu? Gohan* dan *taberu* mempunyai arti yang lebih sopan dibandingkan *meshi* dan *kuu*.

6. Keanggotaan Kelompok

Faktor keenam adalah keanggotaan kelompok. Ada dua istilah untuk menyebutkan keanggotaan kelompok dalam bahasa Jepang, yaitu *uchi no hito* (orang dikelompok dalam) dan *soto no hito* (orang yang dikelompok luar). *Uchi no hito* digunakan saat menyebut orang-orang yang berada dalam lingkungan

dalam, seperti keluarga dan orang-orang perusahaan atau organisasi sendiri. Biasanya orang Jepang menggunakan *kenjougo* saat membicarakan *uchi no hito* kepada *soto no hito*, meskipun orang yang dibicarakan tersebut mempunyai kedudukan yang lebih tinggi seperti atasan.

- a. Perbedaan di luar kelompok dan di dalam kelompok, orang-orang Jepang menggunakan ekspresi dan ketentuan berbeda ketika sedang berbicara.
- b. Ketentuan di dalam keluarga, anggota keluarga yang lebih tua dan lebih muda dipanggil dengan ketentuan.
- c. Ketentuan di luar keluarga, hanya mengikuti situasi mereka menggunakannya dalam percakapan yang sama, seperti ketika lawan bicara adalah orang yang sangat dekat dan ketika pembicara adalah anak-anak dan tidak cukup umur.
- d. Identifikasi dengan keluarga, perbedaan ini berdasarkan pemikiran bahwa seseorang seharusnya mengidentifikasi dirinya sendiri dengan keluarga seseorang.
- e. Identifikasi dengan sebuah organisasi, perbedaan ini dibuat ketika berbicara dengan orang di dalam dan di luar sebuah kelompok.

7. Situasi

Faktor yang terakhir adalah situasi. Seseorang akan mengubah bahasa yang dipakainya berdasarkan situasi saat berbicara. Misalnya dua orang yang sudah akrab, yang biasa berbicara menggunakan bahasa non formal, akan mengubah ragam bahasa yang digunakan menjadi bahasa non formal ketika berbicara dalam situasi formal seperti dalam rapat dan dialog resmi. Ada dua tipe perubahan ragam

bahasa dalam situasi, yaitu dari bahasa sopan kedalam bahasa biasa dan dari bahasa biasa kedalam bahasa sopan.

2.2.2 Keigo (Ragam Bahasa Hormat)

Jepang terkenal memiliki tata bahasa kesopanan yang khas, yang dikenal dengan istilah *keigo*. *Keigo* dalam bahasa Indonesia disebut bahasa hormat. Bahasa hormat menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Penggunaan *keigo* dirasa sulit sehingga perlu dipelajari secara khusus. Pada dasarnya *keigo* digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai pembicara untuk menghormati lawan bicara (Sudjianto, 1999 : 146). Menurut Sudjianto (2002 : 45) *keigo* adalah ragam bahasa hormat, variasi bahasa yang dipakai dengan memperhatikan situasi pembicaraan, dengan siapa berbicara, dan siapa yang dibicarakan. *Keigo* digunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Menurut Machida (1999:141) *keigo* adalah sebuah cara ungkapan yang sistematis bagi pembicara untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan rasa hormat terhadap orang tersebut (atau dengan sikap yang resmi).

Nagasaki (2004:110), dalam bukunya membagi *keigo* secara umum menjadi tiga macam, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

2.2.1.1 Sonkeigo

Sonkeigo dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang

berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitannya). *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara (Hirai, 1985:132).

Menurut Yoshisuke dan Yumiko (1988 : 14) *Sonkeigo* adalah bahasa untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang sepatutnya dihormati dan statusnya yang lebih tinggi (orang yang hubungannya tidak akrab, orang dari kelompok luar, orang yang memang harus dihormati dalam situasi tertentu).

Sejalan dengan hal tersebut Oishi Shotaro (dalam Sudjianto, 2004 : 199) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan.

Menurut Buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi : 19-192), ada beberapa cara untuk menyatakan *sonkeigo* yaitu :

a. Verba dengan bentuk khusus sebagai *sonkeigo*, yaitu :

No	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	なさる ' <i>nasaru</i> '	する ' <i>suru</i> '	'melakukan'
2.	ごらんになる ' <i>goran ni naru</i> '	みる ' <i>miru</i> '	'melihat'
3.	召し上がる ' <i>meshiagaru</i> '	食べる ' <i>taberu</i> '	'makan'

4.	いらっしゃる 'irassharu'	いる 'iru'	'ada'
5.	仰る 'ossharu'	いう 'iu'	'berkata'
6.	くださる 'kudasaru'	くれる 'kureru'	'memberi'

- b. Memakai verba bantu *-reru* yang serupa dengan bentuk pasif (*ukemi*). Verba bentuk *-reru* dipakai pada verba golongan I, sedangkan verba bentuk *-rareru* dipakai pada verba golongan II. Contoh :

No	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	書かれる 'kakareru'	書く 'kaku'	'menulis'
2.	受けれる 'ukereru'	受ける 'ukeru'	'menerima'

- c. Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola *o (v) ni naru / o-ni naru* seperti:

No	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お待ちになる 'omachi ni naru'	待つ 'matsu'	'menunggu'
2.	お立ちになる 'otachi ni naru'	立つ 'tatsu'	'berdiri'
3.	お座りになる	座る 'suwaru'	'duduk'

	<i>'osuwari ni naru'</i>		
4.	お読みになる <i>'oyomi ni naru'</i>	読む <i>'yomu'</i>	'membaca'
5.	お書きになる <i>'okaki ni naru'</i>	書く <i>'kaku'</i>	'menulis'
6.	お休みになる <i>'oyasumi ni naru'</i>	休む <i>'yasumu'</i>	'istirahat'
7.	おかけになる <i>'okake ni naru'</i>	かける <i>'kakeru'</i>	'menggantung'
8.	おこになる <i>'oko ni naru'</i>	くる <i>'kuru'</i>	'datang'

d. Memakai nomina khusus yang menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara, seperti :

先生 <i>'sensei'</i>	'bapak/ibu (guru,dokter)'
社長 <i>'shachou'</i>	'direktur'
課長 <i>'kachou'</i>	'kepala bagian'
あなた <i>'anata'</i>	'anda'

e. Memakai prefiks atau sufiks yang dilekatkan pada nomina :

田中さま ' <i>Tanaka-sama</i> '	'Tuan Tanaka'
鈴木さん ' <i>Suzuki-san</i> '	'Saudara Suzuki'
ご意見 ' <i>goiken</i> '	'pendapat (orang lain)'
お考え ' <i>okangae</i> '	'pikiran (orang lain)'
お宅 ' <i>otaku</i> '	'rumah (orang lain)'
娘一さん ' <i>musume-san</i> '	'anak perempuan'
弟一さん ' <i>otouto-san</i> '	'adik laki-laki'
お医者一さん ' <i>oisha-san</i> '	'dokter'

2.2.1.2 *Kenjougo*

Menurut Yoshisuke dan Yumiko (1988 : 15) *Kenjougo* adalah bahasa hormat yang penggunaannya adalah dengan cara merendahkan diri sendiri yang secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Menurut Oishi Shotaro (1985:27) mengartikan *kenjougo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya.

Para ahli bahasa Jepang mengungkapkan bahwa *kenjougo* dapat diungkapkan dengan cara :

a. Memakai verba khusus sebagai *kenjougo*, seperti :

No	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	頂く ' <i>itadaku</i> '	もらう ' <i>morau</i> '	'menerima'
2.	伺う ' <i>ukagau</i> '	聞く ' <i>kiku</i> '	'bertanya'
3.	折る ' <i>oru</i> '	いる ' <i>iru</i> '	'ada'
4.	拝見する ' <i>haiken suru</i> '	見る ' <i>miru</i> '	'melihat'

b. Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola *o (go) -suru*, seperti :

No	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お会いする ' <i>o ai suru</i> '	あう ' <i>au</i> '	'bertemu'
2.	お読みする ' <i>o yomi suru</i> '	読む ' <i>yomu</i> '	'membaca'
3.	お聞きする ' <i>o kiki suru</i> '	聞く ' <i>kiku</i> '	'mendengar'
4.	ご説明する ' <i>go setsumei suru</i> '	説明 ' <i>setsumei</i> '	'menjelaskan'
5.	ごあんないする ' <i>go annai suru</i> '	あんない ' <i>annai</i> '	'menginformasikan'

c. Memakai verba *ageru*, *mousu*, *moushiageru*, *itasu* setelah verba lain, seperti :

No	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お知らせいたす ' <i>oshirase itasu</i> '	知らせる ' <i>shiraseru</i> '	'memberi tahu'
2.	お知らせ申す ' <i>oshirase mousu</i> '	知らせる ' <i>shiraseru</i> '	'memberi tahu'
3.	知らせてあげる ' <i>shirasete ageru</i> '	知らせる ' <i>shiraseru</i> '	'memberi tahu'
4.	知らせて差し上げる ' <i>shirasete sashiageru</i> '	知らせる ' <i>shiraseru</i> '	'memberi tahu'

d. Memakai pronomina persona sebagai *kenjougo*, seperti :

わたくし ' <i>watakushi</i> '	わたし ' <i>watashi</i> '	'saya'
---------------------------	------------------------	--------

2.2.1.3 *Teineigo*

Menurut Yoshisuke dan Yumiko (1988 : 5) *Teineigo* adalah bentuk untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara setelah mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi.

Menurut Oishi Shotaro dalam Bunkachoo (1985:28) menyebutkan *teineigo* adalah bahasa hormat yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Teineigo dapat dinyatakan dengan cara sebagai berikut :

a. Memakai verba bantu *desu* dan *masu* seperti pada kata :

No	<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	行きます ' <i>ikimasu</i> '	行く ' <i>iku</i> '	'pergi'
2.	食べます ' <i>tabemasu</i> '	食べる ' <i>taberu</i> '	'makan'
3.	本です ' <i>hon desu</i> '	本だ ' <i>hon da</i> '	'buku'
4.	きれいです ' <i>kirei desu</i> '	きれいだ ' <i>kirei da</i> '	'cantik,bersih,indah'

b. Memakai prefiks *go* atau *o* pada kata-kata tertentu, seperti :

No	<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お金 ' <i>okane</i> '	金 ' <i>kane</i> '	'uang'
2.	お酒 ' <i>osake</i> '	酒 ' <i>sake</i> '	'arak Jepang'
3.	ご結婚 ' <i>gokekkon</i> '	結婚 ' <i>kekkon</i> '	'menikah'

c. Memakai kata-kata tertentu sebagai *teineigo* seperti :

<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
あります ' <i>arimasu</i> '	ある ' <i>aru</i> '	'ada'
ございます ' <i>gozaimasu</i> '	ござる ' <i>gozaru</i> '	

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film Nazotoki wa Dinner no Atode

Data yang diperoleh dari percakapan yang diucapkan oleh para pelaku di dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode akan dianalisis oleh penulis. Untuk menganalisis data ini, pertama-tama penulis akan menguraikan situasi yang terjadi pada saat itu. Kemudian, analisis akan dilanjutkan dengan menuliskan percakapan antar pelaku. Setelah itu, penulis akan menjabarkan para pelaku yang terlibat dalam percakapan. Terakhir adalah tahap analisis jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam film dan faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* di dalam percakapan tersebut.

3.2 Analisis Data dan Pembahasannya

Pada pembahasan ini, terdapat 18 data yang penulis analisis. Analisis ini diklasifikasikan berdasarkan jenis ragam bahasa hormat (*keigo*) yaitu *kenjougo*, *sonkeigo* dan *teineigo*. Pada analisis ini, terdapat data yang mengandung *kenjougo* sebanyak sembilan data yang terdapat pada data 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 18. *Sonkeigo* sebanyak delapan data yang terdapat pada data 2, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17. Sedangkan *teineigo* sebanyak empat data yang terdapat pada data 7, 10, 11, 12.

Berikut ini adalah hasil analisis data dari film Nazotoki wa Dinner no Atode :

Data 1 :

1. Situasi

Terdapat pembunuhan di sebuah kapal pesiar. Detektif bernama Reiko beserta rekannya Kazamatsuri datang mengungkap kasus tersebut. Tak lama kemudian datanglah pelayan pribadi Reiko bernama Kageyama. Ia bermaksud untuk membantu mengungkap misteri pembunuhan itu. Karena Kazamatsuri curiga dengan Kageyama, Kageyama pun langsung memperkenalkan sendiri dirinya kepada Kazamatsuri.

2. Percakapan / Dialog

玲子 : あ..あの..この人は、えーっと探偵をしている
そうです。
A..ano..kono hito wa, e-tto tantei o shite iru soudesu.
'Emm..orang ini katanya adalah seorang detektif.'

カザマツリ : 探偵?
Tantei?
'Detektif?'

景山 : 改めまして景山と申します。
Aratamemashite Kageyama to moushimasu.
'Perkenalkan, saya Kageyama.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 22:01)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : rekan / atasan Reiko

Reiko : detektif

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan di atas adalah : ***kenjougo*** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo*: Terdapat 2 faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* pada percakapan di atas, yaitu **tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal) dan **faktor usia** (dipakai ketika orang yang usianya lebih muda berbicara dengan orang yang usianya lebih tua). Bisa diketahui bahwa hubungan antara Kageyama dan Kazamatsuri tidak akrab, karena mereka baru pertama kali bertemu. Sehingga Kageyama menggunakan ragam bahasa *kenjougo* pada saat ia ingin memperkenalkan namanya kepada Kazamatsuri. Bentuk *kenjougo* digunakan untuk merendahkan diri sendiri yang secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara. Hal ini ditandai dengan munculnya kata *moushimasu* [申します]. Kata kerja *moushimasu* [申します] merupakan bentuk merendah yang digunakan untuk perkenalan. Selain itu, terdapat **faktor usia**. Kageyama usianya lebih muda jika dibandingkan dengan Kazamatsuri. Maka dari itu Kageyama harus menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada Kazamatsuri.

Data 2 :

1. Situasi

Sesampainya di dalam kapal pesiar, Reiko melihat-lihat keadaan yang ada di sekitarnya. Sementara Kageyama sedang memesan kabin atau kamar kapal.

Selang beberapa waktu, ada seorang kapten kapal menghampiri dan berbincang-bincang dengan Reiko.

2. Percakapan / Dialog

カイバラ : お待ちしておりました。
Omachishite orimashita.
'Saya minta maaf telah membuat menunggu.'

船長のカイバラです。まさかへりでおいいつかれるとはおどりました。

Senchou no Kaibara desu. masakaheri de oiitsukareru to wa odorikimashita.

'Saya Kapten Kaibara.' 'Saya terkejut bahwa anda berhasil mengikuti dengan helikopter.'

玲子 : お出迎えありがとうございます。
Odemukae arigatou.
'Terima kasih telah menjemput kami.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 02:53)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kaibara : kapten kapal

Reiko : detektif

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara) dan **sonkeigo** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* : **faktor hubungan sosial** (hubungan profesional atau hubungan hanya sebatas pekerjaan).

Pada uraian percakapan di atas diketahui bahwa Kaibara dan Reiko baru pertama kali bertemu, faktor hubungan sosial antara Kaibara dan Reiko adalah hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan. Hubungan mereka pun belum akrab dan karena dalam situasi formal maka memakai *kenjougo*. Hal ini ditandai dengan munculnya kata [お待ちして おりました] ‘*omachishite orimashita*’ yang diucapkan oleh Kaibara kepada Reiko. Alasan digunakannya bentuk tersebut karena kata itu merupakan salah satu penanda *kenjougo* yaitu dengan menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘*o-suru*’. Kata [お待ちして おりました] ‘*omachishite orimashita*’ berasal dari bentuk biasa / *jotai* [まっている] ‘*matte iru*’ yang artinya ‘menunggu’.

Selain itu, pada percakapan terdapat pula bentuk *sonkeigo*. Hal ini ditandai dengan kata [おでむかえ] ‘*odemukae*’. Kata [おでむかえ] ‘*odemukae*’ diucapkan oleh Reiko kepada Kaibara. Alasan digunakannya kata tersebut karena Reiko menghormati Kaibara yang usianya lebih tua darinya. Selain itu, hubungan mereka hanya sebatas *uchi no hito* (Kaibara) dan *soto no hito* (Reiko). Kata itu berasal dari bentuk biasa [でむかえ] ‘*demukae*’ yang memiliki arti ‘menjemput’.

Data 3 :

1. Situasi

Todo san, seorang manager kapal mengantar Reiko dan Kageyama ke kamarnya. Sesampainya di kamar, Todo san memberitahu bahwa akan ada

pesta penyambutan. Kemudian menawarkan jika mereka berdua membutuhkan sesuatu untuk segera menghubunginya.

2. Percakapan / Dialog

トド : ウェルカム パーチイの 会増は こちら になってい
ます。

Werukamu pa-tii- no kaizou wa kochira ni natteimasu.

‘Di sini akan ada pesta penyambutan.’

ではいつも お呼び たててください。

Dewa itsudemo oyobi tate kudasai.

‘Jika membutuhkan sesuatu, kapanpun silakan hubungi saya.’

景山 : はい、ありがとうございます。

Hai, arigatou gozaimasu.

‘Iya, terima kasih.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 10:42)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Todo : manager kapal

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* : Terdapat 2 faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* pada percakapan di atas, yakni **faktor tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang belum begitu akrab) dan **faktor hubungan sosial** (dipakai ketika orang

yang berkedudukan rendah berbicara dengan orang yang berkedudukan lebih tinggi).

Bisa diketahui bahwa hubungan Todo dan Kageyama masih belum akrab, sehingga pada saat Todo berbicara dengan Kageyama ia menggunakan ragam bahasa *kenjougo*. Hal ini ditandai dengan munculnya kata [こちら] ‘*kochira*’ yang merupakan bentuk sopan dari [ここ] ‘*koko*’ yang artinya ‘di sini’ sebagai penunjuk tempat atau posisi yang digunakan oleh Todo untuk menunjukkan arah pada Kageyama.

Selain itu ada kata [お呼びたて下さい] ‘*oyobi tate kudasai*’ yang diucapkan oleh Todo kepada Kageyama. Alasan pemakaian kata tersebut karena faktor hubungan sosial antara Todo dan Kageyama adalah hubungan antara manager kapal dengan tamu. Maka dapat ditunjukkan pada penanda *kenjougo* dengan menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola *o-suru*. Bentuk biasa dari verba ini adalah [よぶ] ‘*yobu*’ yang artinya ‘menghubungi’.

Data 4 :

1. Situasi

Penelusuran kasus pembunuhan di kapal pesiar masih berjalan. Pada saat Kazamatsuri, Reiko, Kageyama, Rinko dan satpam kapal membicarakan masalah tersebut, tiba-tiba Kazamatsuri teringat pada orang yang ada di kamar 609 yang ternyata kamar samaran Reiko. Reiko pun ketakutan apabila Kazamatsuri mengetahui penyamarannya. Reiko dan Kageyama pun berlari menuju kamar melalui tangga.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : ハイ そういう こと なら 部下 の ホショーくんを
よぼう。

Ha-i soiu koto nara buka no Hosho-kun o yobou.

‘Baik, saya akan memanggil bawahanku, Hosho-kun.’

レイコ : ちょ..ちよと..

Cho..choto..

‘Tung..tunggu..’

Reiko dan Kageyama berlari.

景山 : こちら でございます。

Kochira de gozaimasu.

‘Lewat sini.’

レイコ : はい

Hai

‘Iya’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 19:27)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : rekan / atasan Reiko

Reiko : detektif

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo**

(digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara)

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* : -

Pada percakapan ini tidak terdapat faktor yang memunculkan *keigo*, namun di sini akan dijelaskan alasan kenapa digunakan *kenjougo*.

Kageyama memakai bentuk *kenjougo* ketika berbicara dengan atasannya yang bernama Reiko. Hal ini ditandai dengan munculnya kata [こちら] ‘*kochira*’ yang merupakan ungkapan sopan yang artinya ‘di sini’ yang menunjukkan arah. Selain itu, bentuk *kenjougo* terdapat pada kalimat [こちらでございます] ‘*kochira de gozaimasu*’ yang artinya ‘lewat sini’. Kageyama menggunakan bentuk *teineigo* pada penggunaan [でございます] ‘*de gozaimasu*’ untuk menghaluskan kata.

Data 5 :

1. Situasi

Setibanya di dalam kapal, Reiko disambut hangat oleh kapten kapal yang bernama Kaibara. Kageyama pun ikut mengobrol dengan mereka. Tak lama kemudian, Todo yang merupakan manager kapal datang dan ikut menyambut Reiko. Keduanya terlihat senang ketika bertemu. Reiko juga mengenalkan Kageyama kepada Todo. Kageyama lalu memperkenalkan dirinya.

2. Percakapan / Dialog

レイコ : 景山, この方は トドさん。
Kageyama, kono kata wa Todo san.
‘Kageyama, ini saudara Todo.’

景山 : 私は景山 でございます。
Watashi wa Kageyama de gozaimasu.
‘Saya Kageyama.’
お名前は なっております。
Onamae wa natte orimashita.
‘Saya telah banyak mendengar tentang anda.’

トドさん : はい
Hai
'Iya'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 03:30)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Reiko : detektif

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

Todo : manager kapal

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* : **faktor tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang belum begitu akrab).

Pada percakapan di atas **tingkat keakraban** antara Reiko dan Kageyama sudah terjalin. Sedangkan hubungan Reiko, Kageyama dengan Todo belum akrab karena baru beberapa kali bertemu. Sehingga, waktu memperkenalkan Kageyama kepada Todo, Reiko memakai kata [かた] 'kata' yang artinya 'orang'. Kata ini merupakan bentuk hormat dari [ひと] 'hito'. Sedangkan pada waktu memperkenalkan diri kepada Todo, Kageyama memakai bentuk *kenjougo*. Verba bantu yang digunakan oleh Kageyama adalah [景山でございます] 'Kageyama de gozaimasu'. Kata

ini berasal dari bentuk biasa [景山 だ] ‘Kageyama da’ yang artinya ‘saya Kageyama’.

Selain itu, terdapat kata [なっ て お り ま し た] ‘*natte orimashita*’ yang merupakan bentuk *kenjougo*. Kata ini berasal dari kata [なっ て お り ま し た] ‘*natte imashita*’.

Data 6 :

1. Situasi

Setelah mendengar bahwa Reiko diculik dan penculik tersebut meminta uang tebusan yang cukup besar, Kageyama pun memutuskan untuk menemui Kyogoku Noboru, seorang pejudi besar dan ingin menantangnya berjudi.

2. Percakapan / Dialog

景山 : ここに 50 万ドル ございます。
Koko ni 50 man doru gozaimasu.
‘Ini uang 50.000 dolar.’
わたくしと 勝負 いたしませんか?
Watakushi to shoubu itashimasenka?
‘Maukah anda bermain dengan saya?’

キョゴクノボル : やりましょう。
Yarimashou.
‘Ayo.’

景山 : ありがとうございます。
Arigatou gozaimashita.
‘Terima kasih.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 55:50)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

Kyogoku Noboru : pejudi besar

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : faktor yang memunculkan *keigo* pada percakapan di atas adalah **faktor tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang baru dikenal).

Kageyama baru pertama kali bertemu dengan Kyogoku Noboru. Jadi **tingkat keakraban** mereka belum terjalin. Pada saat Kageyama bertemu Kyogoku dan menawarkan sejumlah uang untuk berjudi, Kageyama menggunakan bentuk *kenjougo*. *Kenjougo* sendiri digunakan ketika berbicara pada orang lain yang baru saja dikenal. Kata yang digunakan oleh Kageyama kepada Kyogoku Noboru adalah [ここに 50 万ドル ございます] ‘*koko ni 50 man doru gozaimasu*’ yang artinya ‘ini uang 50.000 dolar’. Terdapat kata lain yaitu [わたくし] ‘*watakushi*’ yang merupakan bentuk hormat dari [わたし] ‘*watashi*’ yang artinya ‘saya’.

Selain itu, bentuk *kenjougo* juga ditunjukkan oleh kata [いたしませんか] ‘*itashimasenka*’. [いたす] ‘*itasu*’ merupakan verba *kenjougo* khusus dari [する] ‘*suru*’ yang artinya ‘melakukan’. Alasan pemakaian [いたしませんか] ‘*itashimasenka*’ karena sebelum kata tersebut terdapat sebuah kegiatan atau aktivitas yaitu [勝負] ‘*shoubu*’ yang artinya ‘bermain’.

Data 7 :

1. Situasi

Saat tengah asyik melihat pertunjukan menyanyi Rinko, semua orang dikejutkan oleh jatuh pingsannya Todo. Ternyata ada yang sengaja memasukkan obat berbahaya pada minumannya. Ketika dirawat, Kazamatsuri bertanya kepada Todo apakah dia bisa menyanyinya atau tidak.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : トドさん、少し お話し しても よろしい でしょうか？
Todo san, sukoshi ohanashi shitemo yoroshiideshouka?
‘Saudara Todo, apakah saya bias berbicara dengan anda?’

トド : はい
Hai
‘Iya’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 41:58)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : detektif

Todo : manager kapal

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) dalam percakapan di atas adalah : ***kenjougo*** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara) dan ***teineigo*** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : Pada uraian percakapan di atas, faktor yang memunculkan *keigo* adalah **faktor usia** (digunakan oleh orang yang lebih muda ketika berbicara dengan orang yang lebih tua usianya).

Hubungan Kazamatsuri dengan Todo belum begitu akrab. Faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* adalah **faktor usia**. Dilihat dari usia Kazamatsuri yang lebih muda dari Todo. Selain itu hubungan mereka hanya sebatas *uchi no hito* (Kazamatsuri) dan *soto no hito* (Todo). Maka dari itu Kazamatsuri menggunakan bahasa yang lebih sopan dengan bentuk *kenjougo*. Tujuannya adalah untuk merendahkan diri dan menunjukkan rasa hormat terhadap Todo.

Pada percakapan di atas penanda yang menunjukkan *kenjougo* adalah adanya penyisipan verba bentuk *renyoukei* pada pola *o (go)-suru* pada kata [お話しして] '*ohanashi shite*' yang artinya 'berbicara'. Kata tersebut terbentuk dari お+はなす+する. Selain bentuk *kenjougo* ada bentuk *teineigo* yang ditandai oleh kata [よろしいでしょうか] '*yoroshiideshouka*' yang artinya 'apakah ada waktu'. Kata [よろしいでしょうか] '*yoroshiideshouka*' merupakan kata sopan dari [いいですか] '*idesuka*'.

Data 8 :

1. Situasi

Ketika Kageyama kehabisan uang untuk berjudi, ada seorang wanita yang membantunya dengan memberi sejumlah uang agar dia bisa melanjutkan permainan.

2. Percakapan / Dialog

エビス: かったら ひしつけて かして もらう。

Kattara hishitsukete kashite morau.

‘Jika anda menang, bayar saya kembali dengan bunga.’

景山 : かならず おかえしいたします。

Kanarazu, okaeshi itashimasu.

‘Saya pasti akan membayar anda kembali.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 01:00:17)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

Ebisu : wanita tak dikenal di dalam bar

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : **Faktor keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang baru dikenal) adalah salah satu faktor yang memunculkan *keigo* pada percakapan di atas.

Kageyama berbicara dengan wanita yang baru saja dikenalnya, sehingga ia akan menggunakan bahasa sopan atau hormat. Kageyama menggunakan bentuk *kenjougo* dalam berbicara. Hal ini ditandai dengan kata [おかえしいたします] ‘*okaeshi itashimasu*’ yang berasal dari お+けえす+いたします (いたす) ‘melakukan sesuatu’. [いたす] ‘*itasu*’ merupakan verba *kenjougo* khusus dari [する] ‘*suru*’ yang artinya ‘melakukan’.

Data 9 :

1. Situasi

Pada saat itu Reiko sedang berbincang-bincang dengan Kapten Kaibara, tiba-tiba ada seorang pria tua memanggilnya. Ternyata Todo, seorang manager kapal yang sudah mengenalnya.

2. Percakapan / Dialog

トド : レイコさま、レイコさま。
Reiko sama, Reiko sama.
'Nyonya Reiko, Nyonya Reiko.'

レイコ: もしかして トドさん?
Moshikashite Todo san?
'Apakah anda Saudara Todo?'

トド : はい、間に合って本当ようございました。
Hai, ma ni atte hontou ni you gozaimashita.
'Iya, saya senang bertemu dengan anda.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 03:24)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Todo : manager kapal

Reiko : detektif

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) dalam percakapan di atas adalah : **sonkeigo** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : **Faktor keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang baru dikenal) adalah salah satu faktor yang memunculkan *keigo* pada percakapan di atas.

Meskipun kedudukan Todo sebagai seorang manager kapal, dalam percakapan tersebut, Todo menggunakan bentuk *sonkeigo*, karena ia sedang berbicara dengan Reiko (*soto no hito*) yang kedudukannya sebagai tamu. Penanda penggunaan *sonkeigo* adalah memakai prefiks atau sufiks yang dilekatkan pada nomina. Pada percakapan di atas terdapat pada kata [レイコさま、レイコさま] ‘Reiko sama’, Reiko sama’ yang mempunyai arti ‘Nyonya Reiko, Nyonya Reiko’.

Data 10 :

1. Situasi

Ketika Todo ingin mengantar Reiko dan Kageyama ke kamar, Reiko mendengar suara Kazamatsuri. Seketika itu pula Reiko mendatanginya. Mereka asyik mengobrol di kamar Kazamatsuri. Namun tidak lama setelah itu mereka meninggalkan kamar rekan dari Reiko tersebut. Sambil menggerutu tiba-tiba tangan Kazamatsuri tidak sengaja mematahkan sayap patung burung yang disandarinya. Ia pun kaget dan suaranya terdengar oleh satpam kapal yang sedang berjaga di luar kamarnya.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : ウス
Usu
‘Oh tidak’

セキュリティ: どうされました?
Dousaremashita?
‘Ada apa?’

カザマツリ : な..なんでもない。
Na..nandemonai.
‘Tidak..tidak apa-apa.’

今からこの部屋は僕以外立ち入り禁止とする。
Ima kara kono heya wa boku igai tachi hitori kinshi to suru.
'Sejak saat ini diputuskan tidak seorangpun masuk ke ruangan ini kecuali saya.'

セキュリティ: はい、わかりました。
Hai, wakarimashita.
'Iya, saya mengerti.'

(Nazotoki wa Dinnerno Atode, 09:19)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : detektif

Satpam Kapal

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **teineigo** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi). dan **sonkeigo** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : **faktor hubungan sosial**.
(hubungan profesional atau hubungan sebatas pekerjaan)

Satpam kapal dalam percakapan tersebut sama sekali belum mengenal Kazamatsuri. Sehingga hubungan yang terjalin tidak akrab. Faktor yang memunculkan *keigo* adalah **faktor hubungan sosial**, dikarenakan kedudukan keduanya berbeda. Satpam kapal sebagai *uchi no hito* sedangkan Kazamatsuri sebagai *soto no hito*. Maka dari itu satpam menggunakan bentuk *teineigo*. Pada percakapan di atas yang menunjukkan

teineigo adalah kata [わかりました] ‘*wakarimashita*’ yang artinya ‘mengerti’. Selain *teineigo*, terdapat pula bentuk *sonkeigo* yang ditunjukkan pada kata [どうされました] ‘*dousaremashita*’ yang diucapkan oleh satpam kapal kepada Kazamatsuri. Pola kata kerja hormat menggunakan verba bentuk [される] ‘*sareru*’ untuk verba [する] ‘*suru*’ yang artinya ‘melakukan’.

Data 11 :

1. Situasi

Pada saat Reiko dan Kageyama menghadiri pesta, mereka bertemu dengan anak Todo yang bernama Rinko. Mereka sempat mengobrol namun belum berkenalan. Kemudian tidak lama setelah itu Ayah Rinko datang dan memperkenalkan anak gadisnya itu kepada Reiko.

2. Percakapan / Dialog

トド : リンコさん、ちょうどよかった、レイコさま私の娘のリンコです。
Rinko-san, choudo yokatta, Reiko sama watashi no musume no Rinko desu.
‘Rinko, waktu yang tepat, Ny. Reiko ini anak perempuan saya, Rinko.’

レイコ: あら、そうだったの?
Ara, soudattano?
‘Oh, begitukah?’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 16:07)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Todo : manager kapal

Reiko : detektif

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang dipakai dalam percakapan di atas adalah : *teineigo*. (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : -

Pada data ini, tidak ada faktor yang memunculkan *keigo*. Namun akan dijelaskan alasan kenapa menggunakan bentuk *teineigo*.

Penggunaan ragam *keigo* yang digunakan dalam percakapan di atas yaitu *teineigo* karena percakapan di atas dalam situasi formal. Kata yang termasuk *teineigo* yang dipakai oleh Todo adalah verba bantu [です] ‘-*desu*’. [です] ‘*desu*’ merupakan kopula yang tidak memiliki arti namun sangat besar pengaruhnya dalam percakapan sehari-hari dan menandakan kesopanan. Pada percakapan di atas ditunjukkan oleh kata [リンコです] ‘*rinko desu*’. [リンコです] ‘*rinko desu*’ berasal dari bentuk *jotai* [リンコでさんだ] ‘*rinko san da*’ yang artinya ‘saudara rinko’.

Data 12 :

1. Situasi

Setelah merasa cukup bercakap-cakap, Reiko ingin kembali menuju kabinnya, tetapi tiba-tiba Kazamatsuri melontarkan pertanyaan kepada Reiko dimanakah letak kabinnya.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : ホショーくん部屋はどこたい?
Hosho-kun heya wa doko dai?
'Hosho-kun, dimana kabinmu?'

レイコ : 609 です。
609 desu.
'Nomor 609.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 08:27)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : rekan / atasan Reiko

Reiko : detektif

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang dipakai dalam percakapan di atas adalah : ***teineigo*** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara dengan mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : Pada data ini faktor yang memunculkan *keigo* adalah **tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara dengan orang yang belum begitu akrab).

Pada percakapan di atas memakai ragam bahasa hormat jenis *teineigo*, karena salah satu ciri atau penanda *teineigo* adalah memakai verba bantu [です] '*desu*' yang pada percakapan di atas terdapat pada kata [609 です] '*609 desu*' yang artinya 'nomor 609'.

Data 13 :

1. Situasi

Ketika Rinko sedang asyik mengobrol dengan pacarnya, Rinko melihat Reiko sedang kerepotan membawa gelas-gelas yang dibawanya. Rinko pun menghampiri dan bertanya kepada Reiko.

2. Percakapan / Dialog

リンコ: レイコさん! こんな じかん まで おしごと ですか?
Reiko san! Konna jikan made oshigoto desuka?
'Saudara Reiko, anda masih bekerja akhir ini?'

レイコ: ええ.. まあ..
Ee, maa..
'Ya, baik..'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 25:45)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagaiberikut :

Rinko : anak manager kapal

Reiko : detektif

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang dipakai dalam percakapan di atas adalah : **sonkeigo**. (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : -

Pada data di atas tidak terdapat faktor yang memunculkan *keigo*, namun di sini akan dijelaskan alasan kenapa memakai *sonkeigo*.

Hubungan Rinko dan Reiko belum begitu akrab. Rinko menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada Reiko. Ungkapan yang digunakan adalah

sonkeigo. *Sonkeigo* sendiri adalah bahasa untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang statusnya lebih tinggi. Pada percakapan di atas dapat ditunjukkan pada kata [おしごと] ‘*oshigoto*’ yang berarti ‘pekerjaan’. Kata tersebut merupakan penanda *sonkeigo* yang memakai prefiks atau sufiks yang dilekatkan pada nomina.

Data 14 :

1. Situasi

Mitsuki, seorang fotografer yang kebetulan bekerja di kapal pesiar menyuruh seorang pria bernama Balaji untuk tersenyum ketika ia ingin mengambil gambarnya.

2. Percakapan / Dialog

ミツキ : バラジちゃん、もっと笑ってよ。
Balaji chan, motto waratteyo.
‘Saudara Balaji, ayo tersenyum.’

バラジ : あの、ミツキさん。
Ano, Mitsuki san.
‘Emm..Saudara Mitsuki.

ミツキ : だからスマイル。
Dakara sumairu.
‘Saya mengatakan kepada Anda untuk tersenyum.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 04:22)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Mitsuki : fotografer

Balaji : teman Mitsuki

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) dalam percakapan di atas adalah : *sonkeigo* (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : -

Tidak ada faktor yang memunculkan *keigo* pada data ini. Namun akan dijelaskan alasan kenapa digunakannya bentuk *sonkeigo*.

Pada dasarnya penanda penggunaan *sonkeigo* adalah memakai prefiks atau sufiks yang dilekatkan pada nomina. Pada percakapan di atas terdapat kata [ミツキさん] ‘Mitsuki san’.

Data 15:

1. Situasi

Ketika Todo sedang mengantar Reiko dan Kageyama menuju kabinnya, di tengah perjalanan, Reiko seperti mendengar suara atasannya bernama Kazamatsuri. Betapa kagetnya Reiko bahwa ternyata dugaannya benar.

2. Percakapan / Dialog

レイコ : まさか、カザマツリ警部？
Masaka, Kazamatsuri keibu?
‘ini..inspektur polisi Kazamatsuri?’

カザマツリ : なんと...ホショーくんではないか？
Nanto. .Hosho-kun de wa naika?
‘Apa? Apakah itu Hosho-kun?’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 06:31)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Reiko : detektif

Kazamatsuri : rekan / atasan Reiko

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam percakapan di atas adalah : **sonkeigo** (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : Pada percakapan di atas faktor yang memunculkan *keigo* adalah **faktor hubungan sosial** (dipakai ketika orang yang berkedudukan rendah berbicara dengan orang yang berkedudukan lebih tinggi).

Bisa diketahui bahwa hubungan antara Reiko dengan Kazamatsuri belum begitu akrab. Sehingga Reiko berbicara menggunakan bentuk *sonkeigo* yang ditandai dengan kata [カザマツリ 警部] ‘Kazamatsuri *keibu*’ yang artinya ‘Inspektur Polisi Kazamatsuri’. Karena nomina khusus [警部] ‘*keibu*’ digunakan untuk menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara dengan menyebutkan profesi.

Data 16 :

1. Situasi

Setelah terjadi kasus pembunuhan yang menimpa Ishikawa, kekasih Rinko, para detektif segera mencari tahu penyebab dan mengungkap siapa pembunuh yang sebenarnya. Mereka mencari keterangan dan informasi dari orang-orang terdekat Ishikawa. Tentu saja orang yang pertama kali dimintai keterangan

adalah Rinko, karena dia adalah kekasih Ishikawa. Lalu Kazamatsuri pun tak segan-segan melontarkan pertanyaan kepada Rinko.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : ひとつ教えてください。あなたはおとといの
よるイシカワさん いらしゃったんですよねえ。
*Hitotsu oshiete kudasai. Anata wa ototoi no yoru Ishikawa
san irasshattandesuyonee.*
'Tolong jelaskan 1 hal pada saya. Semalam anda mencari
Ishikawa.'

リンコ : はい
Hai
'Iya'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 50:35)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : detektif

Rinko : kekasih Ishikawa

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang dipakai dalam percakapan di atas adalah : *sonkeigo*. (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : -

Pada data di atas tidak ada faktor yang memunculkan *keigo*. Namun akan dijelaskan kenapa memakai *sonkeigo*.

Percakapan di atas terjadi antara Kazamatsuri dan Rinko. Hubungan keduanya belum begitu akrab. Maka Kazamatsuri menggunakan bentuk *sonkeigo*. Selain itu ada kata [いらしゃったんです] '*irashattandesu*'.

Kata ini merupakan penanda *sonkeigo* menggunakan verba hormat [sonkei no doushi] ‘sonkei no doushi’ khusus. Kata [irashattandesu] ‘irashattandesu’ berasal dari bentuk biasa [iku] ‘iku’ yang artinya ‘pergi’ yang diucapkan oleh Kazamatsuri kepada Rinko.

Data 17 :

1. Situasi

Ketika semua berkumpul untuk melihat proses otopsi mayat yang ditemukan tewas di kapal pesiar, tiba-tiba Kazamatsuri datang dan menyela proses otopsi yang sedang dilakukan oleh seorang dokter bedah bernama Yuuki.

2. Percakapan / Dialog

カザマツリ : 結城先生, あなたのためにすべてを捧げましょう。
Yuuki sensei, anata no tameni subete o sasagemashou.
‘Dokter Yuuki, biarkan saya mendedikasikan semua usaha saya untuk Anda.’

結城先生 : 悪いけど, 男は間に合ってるの。
Warui kedo, otoko wa mani atteru no.
‘Maaf, tapi saya sudah memiliki pacar saat ini.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 21:06)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kazamatsuri : detektif

Dokter Yuuki : dokter di kapal pesiar

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan di atas adalah : *sonkeigo*. (digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang hubungannya tidak akrab).

-Faktor-faktor yang memunculkan *keigo* : Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan di atas adalah **tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara kepada orang yang baru dikenal).

Pada percakapan di atas dapat dilihat bahwa hubungan Kazamatsuri dan Dokter Yuuki belum akrab, atau lebih tepatnya baru pertama kali bertemu. Maka dari itu untuk menghormati Dokter Yuuki, Kazamatsuri menggunakan bentuk ragam bahasa hormat jenis *sonkeigo*. Ragam bahasa jenis ini ditandai dengan kata [先生] ‘*sensei*’ yang artinya ‘dokter’. Alasan mengapa digunakannya kata [先生] ‘*sensei*’ karena salah satu penanda *sonkeigo* adalah memakai nomina khusus yang menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara dengan menyebutkan profesi yang dihormati dalam masyarakat Jepang.

Data 18 :

1. Situasi

Setelah selesai dilakukan proses otopsi di sebuah ruangan, Kageyama berbicara kepada Kazamatsuri bahwasanya ia ingin membantu mengungkap misteri pembunuhan yang terjadi di kapal pesiar tersebut. Namun Kazamatsuri menolak penawaran diri Kageyama dan akhirnya menyuruh

Kageyama untuk keluar dari ruangan. Lalu Kageyama segera keluar ruangan sambil mengatakan sesuatu.

2. Percakapan / Dialog

景山 : ではわたくしはショウレイさんと船上デートで
もしてまいりますゆえ。
Dewa watakushi wa Shourei-san to senjou de-to demoshite mairimasuyue.
'Dalam hal itu, saya akan kembali kencan dengan saudara Shourei.'

カザマツリ : いやいやいやぜび一緒に捜査をしようじゃない
か名探偵。
Iya iya iya zehi issho ni souse o shiyou janaika meitantei.
'Tidak, tunggu. Kita pasti bisa menyelidiki bersama-sama, detektif pintar.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 22:22)

3. Pelaku dalam percakapan / dialog film ini adalah sebagai berikut :

Kageyama : pelayan pribadi Reiko

Kazamatsuri : detektif / atasan Reiko

4. Analisis

-Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang dipakai dalam percakapan di atas adalah : **kenjougo** (digunakan untuk merendahkan diri sendiri secara tidak langsung, itu menunjukkan hormat terhadap lawan bicara).

-Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan *keigo*: Terdapat 2 faktor yang memunculkan penggunaan *keigo* pada percakapan di atas, yaitu **tingkat keakraban** (dipakai ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal) dan **faktor usia** (dipakai ketika orang yang usianya lebih muda berbicara dengan orang yang usianya lebih tua). Bisa diketahui bahwa

hubungan antara Kageyama dan Kazamatsuri belum begitu akrab. Sehingga Kageyama menggunakan ragam bahasa *kenjougo* pada saat ia berbicara kepada Kazamatsuri. Bentuk *kenjougo* digunakan untuk merendahkan diri sendiri yang secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara. Hal ini ditandai dengan munculnya kata [わたくし] ‘*watakushi*’ yang artinya ‘saya’ dan kata [まいります] ‘*mairimasu*’ yang berasal dari kata [きる] ‘*kiru*’ yang artinya ‘datang’. Alasan penggunaan kata [わたくし] ‘*watakushi*’ karena pada *kenjougo* terdapat salah satu penanda yaitu memakai pronomina persona sebagai *kenjougo*. Selain itu alasan digunakannya kata [まいります] ‘*mairimasu*’ dikarenakan ciri lain *kenjougo* yaitu memakai verba khusus untuk *kenjougo*.

Terkait dengan faktor usia, usia Kageyama lebih muda dari Kazamatsuri, oleh karena itu Kageyama menggunakan ragam bahasa hormat jenis *kenjougo* untuk menghormati lawan bicaranya yaitu Kazamatsuri.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari pembahasan, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Jenis *keigo* yang digunakan dalam film *Nazotoki wa Dinner no Atode* adalah *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. *Kenjougo* digunakan saat pembicara berbicara dengan orang yang baru dikenal (manager kapal dengan tamu). *Sonkeigo* juga digunakan dalam situasi-situasi yang sama dengan *kenjougo*, perbedaannya adalah dalam *sonkeigo* pembicara meninggikan lawan bicara, dalam *kenjougo* pembicara merendahkan diri sendiri. *Teineigo* sendiri digunakan untuk menghaluskan kata-kata yang dipakai untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

2. Hasil penelitian dari film *Nazotoki wa Dinner no Atode* diketahui faktor-faktor yang memunculkan bahasa hormat atau *keigo*, yaitu :

-Keakraban

Ketika berbicara pada orang lain yang belum begitu akrab atau baru dikenal, maka akan digunakan bahasa sopan atau hormat, misalnya saat pertama kali memperkenalkan diri.

-Usia

Orang yang lebih muda usianya cenderung menggunakan bahasa sopan atau hormat ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

-Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan profesional atau hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan.

4.2 Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

Penggunaan *keigo* sangat diperlukan dalam percakapan sehari-hari. Dalam mempelajari *keigo*, khususnya *sonkeigo* dan *kenjougo* seharusnya diawali dengan pemahaman yang mendalam sebelum mengaplikasikannya.

Hal tersebut dikarenakan kedua ragam *keigo* tersebut membutuhkan kejelian dalam penggunaannya, yaitu harus memperhatikan pembicara, lawan bicara dan orang yang dibicarakan.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menekankan pembahasan ragam bahasa hormat (*keigo*) dengan situasi tempat yang berbeda, misalnya di sekolah (antara guru dengan murid), di kantor (antara atasan dan bawahan), dan di restoran (antara pelayan dengan tamu). Selain itu, penelitian selanjutnya tidak hanya dalam film, tetapi dapat pula melalui lagu ataupun novel-novel bahasa Jepang.

要旨

本論文で筆者は「謎解きはディナーのあとで」という映画における敬語の使い方について書いた。このテーマを選んだ理由は、敬語の使い方がもっと分かるようになりたいと思い、また敬語が使われている理由を調べて述べたいのである。

この研究の目的は映画「謎解きはディナーのあとで」における敬語の種類を説明することと、その映画に敬語の場面で使われているものを説明することである。その上、敬語が使われている映画を述べた。

この論文の研究順番は3段階ある。まず、データを集めて、データを分析して、最後に結論を書いた。本論文で使った方法は [simak] という方法である。この方法は見たり聞いたりすることによって行われる。この論文で敬語を知るために筆者は映画「謎解きはディナーのあとで」の会話を観察した。この映画をデータとして選んだ理由は、この映画に敬語がたくさん使われているからである。

分析した結果、使われている敬語が18見つかった。次は分析したデータの例である。

1. Sonkeigo (尊敬語)

データ9

トド：レイコさま、レイコさま。
レイコ：もしかしてトドさん？

トド :はい、間に合って本当にようございました。

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 03:24)

上記の 会話では参加者 が船舶管理者のトドさんとゲストのレイコさんである、それで、ゲストのレイコさんと話す時船舶管理者のトドさんは「レイコさま,レイコさま」という尊敬語を使った。

2. Kenjougo (謙讓語)

データ 2

カイバラ :お待ちしております。
船長 の カイバラです。まさかへりで 追いつかれるとはおどりました。

レイコ :お出迎えありがとうございます。

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 02:53)

上記の会話では参加者がカイバラさんとレイコさんである。彼らの関係は親しくない。カイバラ は 船を持っている人で、レイコさんは、その 船に起こった 殺人事件を解く知りたい探偵である。それで話す時カイバラさんがレイコさんに対して 謙讓語を使った。

3. Teineigo (丁寧語)

データ 11

トド :リンコさん、ちょうどよかった、レイコさま私の娘の リンコです。

レイコ :あら、そうだったの？

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 16:07)

上記の会話では参加者がトドさんとレイコさんである。

データ 11 に述べたようにトドさんは船舶管理者で、レイコさんはその船に起こった殺人事件を解く探偵という船のゲストであり、それでトドさんを紹介する時、「リンコです」という丁寧語を使った。

分析した結果、次のことが分かった。この映画で使っている敬語は3種類あり、すなわち尊敬語、謙譲語、と丁寧語である。使われている敬語はコンテキストや参加者の関係によって決まる。

敬語は話し手が聞き手や話題の人に敬意を表すために用いる。話し手は聞き手や話題の人の、「上,下」「表現・疎い」「ウチ.ソト」などの社会的関係を考えて、用いる。

尊敬語は話し手が聞き手や話題の人に敬意を表すために、聞き手や話題の人の行為や状態、所有物などを高めて表す。謙譲語は話し手が聞き手や話題の人に対して敬意を表すために、話し手自身の行為を低めて述べる。丁寧語は話し手が聞き手に敬意を示すために用いる丁寧な表現である。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie.2004.Sosiolinguistik Perkenalan Awal.Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Matsura, Kenji. (1994). Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. Jepang:Kyoto Sangyo University Press.
- Mizutani, Osamu & Mizutani Nobuko. 1987. How To be Polite in Japanese. Tokyo: The Japan Times.
- Nababan.1993. Sosiolinguistik suatu pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nomura, Masaki dan Seiji Koike. 1992. *Nihongo Jiten*. Tokyo:Fukumura Shuppan.
- Rokhman,Fathur.2013.SOSIOLINGUISTIK,Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sanada, Shinji. (1995). Shakai Gengogaku. Tokyo: Ofu.
- Sudaryanto.1993.Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suhardi.2013.Pengantar Linguistik Umum.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutedi, Dedi. 2011.Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Yoshisuke, Yumiko.1988. *Gaikoku No Tame No Nihongo Reibun Mondai Shiriizu Keigo*. Tokyo: ISBN4

<http://thesis.binus.ac.id/>

<http://chiiwonderland.wordpress.com/2011/05/15/pemakaian-keigo-bahasa-hormat/>

<http://zonaotentics.com/2014/05/jenis-jenis-kata-kerja-dalam-bahasa/>

<http://speedboo.com/2013/06/pengertian-dan-jenis-jenis-keigo/>

<http://allabout48family.com/2013/01/bahasa-hormat-keigo/>

LAMPIRAN

Data 1

玲子 : あ..あの..この人は、えーっと探偵をしている
そうです。
A..ano..kono hito wa, e-tto tantei o shite iru soudesu.
'Emm..orang ini katanya adalah seorang detektif.'

カザマツリ : 探偵?

Tantei?
'Detektif?'

景山 : 改めまして 景山 と申します。
Aratamemashite Kageyama to moushimasu.
'Perkenalkan, saya Kageyama.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 22:01)

Data 2

カイバラ : お待ちしております。
Omachishite orimashita.
'Saya minta maaf telah membuat menunggu.'

船長のカイバラです。まさかへりでおいいつかれると
はおどりました。
Senchou no Kaibara desu. masakaheri de oiitsukareru to wa
odorikimashita.
'Saya Kapten Kaibara.' 'Saya terkejut bahwa anda berhasil
mengikuti dengan helikopter.'

玲子 : お出迎えありがとうございます。
Odemukae arigatou.
'Terima kasih telah menjemput kami.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 02:53)

Data 3

トド : ウェルカムパーティの会増は こちら になっています。

Werukamu pa-tii- no kaizou wa kochira ni natteimasu.
'Di sini akan ada pesta penyambutan.'

ではいつも お呼びたてください。
Dewa itsudemo oyobi tate kudasai.
'Jika membutuhkan sesuatu, kapanpun silakan hubungi saya'

景山 : はい、ありがとうございます。
Hai, arigatou gozaimasu.
'Iya, terima kasih.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 10:42)

Data 4

カザマツリ : ハーイ そういう こと なら 部下 の ホショーくんをよ
ぼう。
Ha-i soiu koto nara buka no Hosho-kun o yobou.
'Baik, saya akan memanggil bawahanku, Hosho-kun.'

レイコ : ちょ..ちよと..
Cho..choto..
'Tung..tunggu..'

Reiko dan Kageyama berlari.

景山 : こちら でございます。
Kochira de gozaimasu.
'Lewat sini.'

レイコ : はい
Hai
'Iya'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 19:27)

Data 5

レイコ : 景山, この方は トドさん。
Kageyama, kono kata wa Todo san.
'Kageyama, ini saudara Todo.'

景山 : 私は 景山 でございます。
Watashi wa Kageyama de gozaimasu.
'Saya Kageyama.'
お名前は なっております。
Onamae wa natte orimashita.

‘Saya telah banyak mendengar tentang anda.’

トドさん : はい
Hai
‘Iya’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 03:30)

Data 6

景山 : ここに 50 万 ドル ございます。
Koko ni 50 man doru gozaimasu.
‘Ini uang 50.000 dolar.’
わたくしと勝負 いたしませんか?
Watakushi to shoubu itashimasenka?
‘Maukah anda bermain dengan saya?’

キョゴクノボル : やりましょう。
Yarimashou.
‘Ayo.’

景山 : ありがとうございます。
Arigatou gozaimashita.
‘Terima kasih.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 55:50)

Data 7

カザマツリ : トドさん、少し お話し しても よろしい でしょうか?
Todo san, sukoshi ohanashi shitemo yoroshiideshouka?
‘Saudara Todo, apakah saya bias berbicara dengan anda?’

トド : はい
Hai
‘Iya’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 41:58)

Data 8

エビス : かったら ひしつけて かして もらう。
Kattara hishitsukete kashite morau.
‘Jika anda menang, bayar saya kembali dengan bunga.’

景山 : かならず おかえ いたします。

Kanarazu, okaeshi itashimasu.
'Saya pasti akan membayar anda kembali.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 01:00:17)

Data 9

トド : レイコさま、レイコさま。
Reiko sama, Reiko sama.
'Nyonya Reiko, Nyonya Reiko.'

レイコ : もしかして トドさん？
Moshikashite Todo san?
'Apakah anda Saudara Todo?'

トド : はい、間に合って本当ようございました。
Hai, ma ni atte hontou ni you gozaimashita.
'Iya, saya senang bertemu dengan anda.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 03:24)

Data 10

カザマツリ : ウス
Usu
'Oh tidak'

セキュリティ : どうされました？
Dousaremashita?
'Ada apa?'

カザマツリ : な..なんでもない。
Na..nandemonai.
'Tidak..tidak apa-apa.'

今からこの部屋は僕以外立ち入り禁止とする。
Ima kara kono heya wa boku igai tachi hitori kinshi to suru.
'Sejak saat ini diputuskan tidak seorangpun masuk ke ruangan ini kecuali saya.'

セキュリティ : はい、わかりました。
Hai, wakarimashita.
'Iya, saya mengerti.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 09:19)

Data 11

トド : リンコさん、ちょうどよかった、レイコさま私の娘のリンコです。
Rinko-san, choudo yokatta, Reiko sama watashi no musume no Rinko desu.
'Rinko, waktu yang tepat, Ny. Reiko ini anak perempuan saya, Rinko.'

レイコ : あら、そうだったの？
Ara, soudattano?
'Oh, begitukah?'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 16:07)

Data 12

カザマツリ : ホショーくん部屋はどこたい？
Hosho-kun heya wa doko dai?
'Hosho-kun, dimana kabinmu?'

レイコ : 609です。
609 desu.
'Nomor 609.'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 08:27)

Data 13 :

リンコ : レイコさん！こんなじかんまでおしごとですか？
Reiko san! Konna jikan made oshigoto desuka?
'Saudara Reiko, anda masih bekerja akhir ini?'

レイコ : ええ..まあ..
Ee, maa..
'Ya, baik..'

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 25:45)

Data 14 :

ミツキ : バラジちゃん、もっと笑ってよ。
Balaji chan, motto waratteyo.
'Saudara Balaji, ayo tersenyum.'

バラジ : あの、ミツキさん。
Ano, Mitsuki san.

‘Emm..Saudara Mitsuki.

ミツキ : だからスマイル。
Dakara sumairu.
‘Saya mengatakan kepada Anda untuk tersenyum.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 04:22)

Data 15 :

レイコ : まさか、カザマツリ警部？
Masaka, Kazamatsuri keibu?
‘ini..inspektur polisi Kazamatsuri?’

カザマツリ : なんと...ホショーくんではないか？
Nanto. .Hosho-kun de wa naika?
‘Apa? Apakah itu Hosho-kun?’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 06:31)

Data 16 :

カザマツリ : ひとつ教えてください。あなたはおとといのよるイシ
カワさんいらしゃったんですよねえ。
Hitotsu oshiete kudasai. Anata wa ototoi no yoru Ishikawa san
irasshattandesuyonee.
‘Tolong jelaskan 1 hal pada saya. Semalam anda mencari
Ishikawa.’

リンコ : はい
Hai
‘Iya’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 50:35)

Data 17

カザマツリ : 結城先生、あなたのためにすべてを捧げましょう。
Yuuki sensei, anata no tameni subete o sasagemashou.
‘Dokter Yuuki, biarkan saya mendedikasikan semua usaha saya
untuk Anda.’

結城先生 : 悪いけど、男は間に合ってるの。
Warui kedo, otoko wa mani atteru no.

‘Maaf, tapi saya sudah memiliki pacar saat ini.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 21:06)

Data 18

景山 : ではわたくしはショウレイさんと船上デートで
もしてまいりますゆえ。
*Dewa watakushi wa Shourei-san to senjou de-to demoshite
mairimasuyue.*
‘Dalam hal itu, saya akan kembali kencan dengan saudara
Shourei.’

カザマツリ : いやいやいやぜひ一緒に捜査をしようじゃない
か名探偵。
Iya iya iya zehi issho ni souse o shiyou janaika meitantei.
‘Tidak, tunggu. Kita pasti bisa menyelidiki bersama-sama,
detektif pintar.’

(Nazotoki wa Dinner no Atode, 22:22)

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Elsa Angga Rini

Tempat, Tanggal Lahir : Kab.Semarang, 02 April 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Email : elsa_anggara@yahoo.co.id

No Hp : 085727391276

Alamat : Candisari Rt 01 Rw 04 Rowoboni, Kec. Banyubiru.

Kegemaran : Berenang

Motto : Jangan jadikan kekuranganmu sebagai alasan untuk menunda masa depanmu.

Riwayat Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	KOTA	TAHUN LULUS
1.	SDN Rowoboni 02	Ambarawa	2005
2.	SMP Negeri 02 Ambarawa	Ambarawa	2008
3.	SMA Islam Sudirman Ambarawa	Ambarawa	2011
4.	Universitas Diponegoro	Semarang	2017